



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 02/06/2024
 Published : 03/06/2024

Yeti Yunitasari¹
 Ngurah Ayu Nyoman
 Murniati²
 Rosalina BR Ginting³

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, IKLIM SEKOLAH, DAN KEGIATAN KKG TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora berjumlah 293 guru yang berasal dari 38 sekolah dasar. Dari jumlah populasi diperoleh sampel sejumlah 169 guru. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 39,428 + 0,523X_1$; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 29,773 + 0,702X_2$. (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan KKG terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 42,091 + 0,566X_3$. (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik, iklim sekolah dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 4,216 + 0,214X_1 + 0,458X_2 + 0,279X_3$.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, Kegiatan Kkg

Abstract

This research aims to describe the influence of academic supervision, school climate, and KKG activities on the performance of elementary school teachers in Ngawen District, Blora Regency. The approach used in this research is a quantitative approach and the type of research used is *ex post facto* research. The population in this study were all elementary school teachers in Ngawen District, Blora Regency, totaling 293 teachers from 38 elementary schools. From the total population, a sample of 169 teachers was obtained. Hypothesis tests carried out include simple regression tests and multiple regression tests. The research results are: (1) there is a positive and significant influence of academic supervision on teacher performance which is expressed by the equation $Y = 39.428 + 0.523X_1$; (2) there is a positive and significant influence of school climate on teacher performance which is expressed by the equation $Y = 29.773 + 0.702X_2$. (3) there is a positive and significant influence of KKG activities on teacher performance which is expressed by the equation $Y = 42.091 + 0.566X_3$. (4) there is a positive and significant influence of academic supervision, school climate and KKG activities on teacher performance which is expressed by the equation $Y = 4.216 + 0.214X_1 + 0.458X_2 + 0.279X_3$.

Keywords: Teacher Performance, Academic Supervision, School Climate, Kkg Activities

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuka mata masyarakat melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Masa ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga membuat semua manusia berusaha meningkatkan potensi dan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang lain. Pendidikan merupakan langkah utama yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sagala (2014: 3) menjelaskan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengubah

¹SDN Ngiyono Kabupaten Blora

^{2,3} Prodi Manajemen Pendidikan, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
 email: yetiyunita204@gmail.com

tingkah laku peserta didik agar mampu hidup mandiri di lingkungannya. Ia menyebutkan “pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang baik selain mampu mendidik dan mengajar peserta didik, juga dituntut untuk mampu mengelola kelas yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menjadi sebuah rangkaian dari kinerja. Kinerja menurut Mangkunegara (dalam Indrasari, 2017: 50) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Rusman (2017: 50) mengatakan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Supardi (2014: 54) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Natawijaya dalam Susanto (2015: 29) menyatakan bahwa, kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya. Pendapat yang dikemukakan oleh Natawijaya ini menyiratkan bahwa untuk melihat kinerja guru tidak hanya terbatas pada saat terjadi proses pembelajaran di ruang kelas, akan tetapi termasuk juga kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut.

Rendahnya kinerja guru perlu adanya penanganan yang serius. Dalam menangani rendahnya kinerja guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah. Bentuk bantuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik menurut Daresh dalam Dharma (2014: 9) merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah.

Fathurrohman dan Suryana dalam Purbasari (2015: 48) mengatakan, supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Lebih lanjut Adam dan Dickey dalam Idris (2014: 191) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari supervisi pada hakikatnya memperbaiki hal belajar dan mengajar. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam bekerja sama dengan orang lain.

Sementara itu Sagala (2014: 156) mengatakan bahwa supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership*, yang menjadi fokusnya pada hal ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Selain supervisi, masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru. Menurut Kartono (2018: 30), faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam

dua macam, yaitu: (a) Faktor dari dalam diri sendiri, diantaranya: kecerdasan, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kepribadian, kepercayaan, komitmen yang dimiliki tiap individu, cita-cita dan tujuan dalam bekerja; dan (b) Faktor dari luar diri sendiri, diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan kerja, kepercayaan serta kekompakan yang solid dengan rekan kerja.

Seperti yang disampaikan Furnham (2015: 580), "*Organizational climate has been defined as a set of characteristics that describe an organization and that (a) distinguish it from other organizations, (b) are relatively enduring over time, and (c) influence the behavior of people in the organization*" (Iklim organisasi adalah konsep yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang konfigurasi sikap dan persepsi anggota organisasi, dalam kombinasi, mencerminkan bagian penting dari konteks dimana mereka sebagai bagian dari organisasi tempat mereka bekerja).

Rohiat (2018: 67) menyatakan iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah sudah merupakan kewenangan sekolah, sehingga yang diperlukan adalah upaya yang lebih intensif dan ekstensif.

Rendahnya kinerja guru juga dipengaruhi kurang efektifnya kegiatan KKG. Menurut Mulyasa (2015: 140), kelompok kerja guru merupakan wadah pertemuan profesional guru sekolah dasar yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional kependidikan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya di sekolah. Lebih lanjut menurut Sukarman (2017: 27), kelompok kerja guru adalah wadah pembinaan bagi guru untuk memelihara dan mengembangkan profesionalisme guru. Jadi seharusnya kegiatan KKG dapat meningkatkan kinerja guru dengan saling berbagi pengalaman baik dari sesama guru.

Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota KKG. Menurut PP No. 38 Tahun 1992 Pasal 61 dalam Saud (2015: 129) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan. Maka KKG dapat dimaksudkan dalam ikatan profesi yang dapat menunjang keprofesioanal guru.

Tangyong dkk (2015: 9) mengemukakan bahwa: Kelompok kerja guru berguna sebagai wadah kreatifitas guru, membantu guru mengembangkan topik, menunggu sumbangan gagasan baru dari guru, sumber informasi, wadah komunikasi, bengkel kerja yang berguna, merupakan laboratorium tempat percobaan guru, tempat pembinaan kekeluargaan, dan merupakan pusat perpustakaan bagi guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2014: 5). Menurut Sugiyono (2014: 11), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Kuswana, 2015: 40).

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebanyak 293 guru yang berasal dari 38 sekolah dasar. Sedangkan sampling adalah cara untuk teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Dari populasi penelitian ditemukan jumlah sampel adalah 169 guru. Menurut Sugiyono

(2014:63) teknik pengambilan sampel didasarkan pada proportional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Dalam mengolah data dari hasil penelitian menggunakan analisis inferensial (kuantitatif). Dalam melakukan analisis data dilakukan uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji Regresi. Dalam penelitian ini, uji regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dalam uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi 0,590. Maka dapat disimpulkan hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru termasuk kategori “sedang”. Dari hasil uji ANOVA diperoleh nilai sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima atau terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh dari nilai R Square pada uji Summary yaitu 0,348. Dari nilai R Square dapat disimpulkan besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 34,8%.

Dari hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 39,428 + 0,523X1$. Pada uji koefisien regresi juga diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 6,713. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 digunakan untuk menguji pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru. Dalam uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi 0,722. Maka dapat disimpulkan hubungan iklim sekolah terhadap kinerja guru termasuk kategori “kuat”. Dari hasil uji ANOVA diperoleh nilai sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima atau terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru diperoleh dari nilai R Square pada uji Summary yaitu 0,521. Dari nilai R Square dapat disimpulkan besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru adalah 52,1%.

Dari hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 29,773 + 0,702X2$. Pada uji koefisien regresi juga diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 6,144. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru.

3. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 digunakan untuk menguji pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru. Dalam uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi 0,560. Maka dapat disimpulkan hubungan kegiatan KKG terhadap kinerja guru termasuk kategori “sedang”. Dari hasil uji ANOVA diperoleh nilai sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima atau terdapat pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru diperoleh dari nilai R Square pada uji Summary yaitu 0,314. Dari nilai R Square dapat disimpulkan besarnya pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru adalah 31,4%.

Dari hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 42,091 + 0,566X3$. Pada uji koefisien regresi juga diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 6,974. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kegiatan KKG terhadap kinerja guru.

4. Uji Hipotesis 4

Uji hipotesis 4 digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru. Dalam uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi

0,636. Maka dapat disimpulkan hubungan supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru termasuk kategori “kuat”. Dari hasil uji ANOVA diperoleh nilai sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima atau terdapat pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru diperoleh dari nilai Adjusted R Square pada uji Summary yaitu 0,630. Dari nilai Adjusted R Square dapat disimpulkan besarnya pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru adalah 63,0%.

Dari hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 4,216 + 0,214X_1 + 0,458X_2 + 0,279X_3$. Pada uji koefisien regresi juga diperoleh nilai sig. 0,446 dan nilai t hitung 0,763. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak signifikan supervisi akademik, iklim sekolah, dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 39,428 + 0,523X_1$ dengan kontribusi sebesar 34,8% dan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi variabel lain.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 29,773 + 0,702X_2$ dengan kontribusi sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi variabel lain.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan KKG terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 42,091 + 0,566X_3$ dengan kontribusi sebesar 31,4% dan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi variabel lain.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik, iklim sekolah dan kegiatan KKG terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 4,216 + 0,214X_1 + 0,458X_2 + 0,279X_3$ dengan kontribusi sebesar 63,0% dan sisanya sebesar 34,0% dipengaruhi variabel lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diberikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora:

1. Disarankan kepada guru untuk terlibat aktif dalam penyusunan program kegiatan KKG sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam rangka untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih kreatif melakukan kerjasama dengan pihak luar yang bisa memberikan berbagai bantuan terkait perbaikan lingkungan fisik sekolah seperti bantuan rehab gedung, bantuan pengadaan media pembelajaran, dan lain-lain.
3. Disarankan kepada dinas pendidikan melaksanakan program peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti bimbingan teknis penyusunan perencanaan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas
- Dharma, Surya. 2014. Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Furnham, Adrian. 2015. Corporate Culture Shock : Surviving Organizational Change. Malaysia: Times Subang
- Idris, Ridwan. 2014. Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Madrasah. Makassar: Alaudin University Pers
- Indrasari, Meithiana. 2017. Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Kartono, Kartini. 2018. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kuswana, Dadang. 2015. Metode Penelitian Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyasa, E. 2015. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Purbasari, Margi. 2015. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar". *Journal of Elementary Education*. 4(1)
- Rohiat. 2018. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2014. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saud, Udin Syaefudin. 2015. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarman, Herry. 2017. *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tangyong, A. F., dkk. 2015. *Buku Panduan Kelompok Kerja Guru*. Jakarta : Depdikbud